

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan obat antidiabetes oral di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang dengan jumlah responden sebanyak 73 pasien. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita diabetes mellitus. Karakteristik responden tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis univariate dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui jumlah dan persentase masing-masing kategori pada setiap variabel.

5.1.1 Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini yang merupakan pasien diabetes mellitus terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan. Jumlah dan persentase jenis kelamin pasien dapat disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	26,0%
	Perempuan	54	74,0%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.1 mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa 19 responden merupakan pasien berjenis kelamin laki-laki (26,0%), dan 54 lainnya (74,0%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang mayoritas berjenis kelamin perempuan.

5.1.2 Karakteristik Pasien berdasarkan Usia

Usia pasien dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu usia dewasa (26 – 45 Tahun), usia lansia (46 – 65 Tahun), dan manula (>65 Tahun). Jumlah dan frekuensi usia pada masing-masing kategori tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Usia Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	Dewasa	2	2,7%
	Lansia	56	76,7%
	Manula	15	20,5%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui pasien dengan kategori dewasa (26 – 45 tahun) sebanyak 2 pasien (2,7%), lansia (46 – 65 tahun) sebanyak 56 pasien (76,7%) dan manula (>65 tahun) sebanyak 15 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang berada di usia 46 – 65 tahun.

5.1.3 Karakteristik Pasien berdasarkan Pendidikan Akhir

Karakteristik pasien lainnya dapat dilihat berdasarkan pendidikan akhir yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Masing-masing jumlah dan persentase dapat dijabarkan pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Pendidikan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,0%
	SD	5	6,8%
	SMP	4	5,5%
	SMA/SMK	44	60,3%
	Perguruan Tinggi	20	27,4%
	Total	73	100,0%

Sesuai dengan Tabel 5.3 diatas, tidak ada pasien dalam penelitian ini yang tidak sekolah (0,0%), pasien dengan pendidikan akhir SD sebanyak 5 orang (6,8%), SMP sebanyak 4 orang (5,5%), SMA/SMK sebanyak 44 orang (60,3%) dan 20 orang lainnya (27,4%) memiliki pendidikan akhir di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang memiliki pendidikan akhir pada jenjang SMA/SMK.

5.1.4 Karakteristik Pasien berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pasien lainnya dapat dilihat berdasarkan pekerjaan yang terbagi menjadi 8 kategori, yaitu tidak PNS, buruh, tani, pensiunan, wiraswasta, pegawai swasta, pegawai BUMN, dan tidak bekerja. Masing-masing jumlah dan persentase tiap kategori tersebut dapat dijabarkan pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Pekerjaan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pekerjaan	PNS	9	12,3%
	Buruh	1	1,4%
	Tani	1	1,4%
	Pensiunan	22	30,1%
	Wiraswasta	7	9,6%
	Pegawai Swasta	3	4,1%
	Pegawai BUMN	0	0,0%
	Tidak Bekerja	30	41,1%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.4 Sebanyak 9 pasien (12,3%) bekerja sebagai PNS, masing-masing sebanyak 1 pasien (1,4%) sebagai buruh dan tani, pasien sebagai pensiunan sebanyak 22 orang (30,1%), wiraswasta sebanyak 7 orang (9,6%), pegawai swasta sebanyak 3 orang (4,1%), dan 30 pasien lainnya (41,1%) tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang tidak bekerja.

5.1.5 Karakteristik Pasien berdasarkan Lama Menderita Diabetes Melitus

Sebanyak 73 pasien dalam penelitian ini memiliki waktu lama menderita diabetes mellitus yang berbeda-beda. Waktu lama menderita diabetes melitus kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu ≤ 5 tahun, dan > 5 tahun. Secara deskriptif jumlah dan persentase pada masing-masing kategori tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Lama Menderita Diabetes Melitus Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Lama Menderita Diabetes Mellitus	≤ 5 Tahun	17	23,3%
	> 5 Tahun	56	76,7%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa pasien dengan lama menderita diabetes mellitus ≤ 5 tahun sebanyak 17 orang (23,3%), sedangkan 56 orang lainnya (76,7%) menderita diabetes mellitus > 5 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang mayoritas menderita diabetes mellitus lebih dari 5 tahun.

5.2 Pengetahuan Pasien Mengenai Diabetes Melitus

Pengetahuan pasien mengenai diabetes mellitus diukur menggunakan kuesioner dengan soal sebanyak 20 pertanyaan mengenai diabetes. Distribusi jawaban responden yang menjawab pertanyaan dengan benar pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Jawaban Pasien Mengenai Pengetahuan Diateses Melitus

No	Pertanyaan	Jawaban Salah		Jawaban Benar	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolisme karena kadar insulin kurang dalam tubuh	28	38,4%	45	61,6%
2	Kadar gula normal adalag >126 mg/dl dan < 200mg/dl	25	34,2%	48	65,8%
3	Genetik, asupan makanan dan obesitas adalah faktor penyebab DM	18	24,7%	55	75,3%
4	DM adalag penyakit yang bersifat tidak menular dan bisa disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat	5	6,8%	68	93,2%
5	Gejala umum DM adalag susah kencing, banyak minum, kesemutan	4	5,5%	69	94,5%
6	Pola makan bagi penderita DM adalah cara makan karbohidrat dalam jumlah yang banyak	15	20,5%	58	79,5%
7	Pengaturan pola makan yang baik bagi penderita DM adalag dengan memakan makanan menu diet DM saat kadar gula tidak normal	26	35,6%	47	64,6%
8	3J adalah jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makan	10	13,7%	63	86,3%
9	Jenis makanan yang dianjurkan untuk penderita DM adalah makanan sumber zat pembangun mengandung zat gizi protein	26	35,6%	47	64,4%
10	Fungsi pengaturan pola makan pada DM adalah meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi akut maupun kronis	5	6,8%	68	93,2%
11	Penderita DM memerlukan obat agar tidak terjadi komplikasi diabetes	0	0,0%	73	100,0%
12	Kekurangan insulin tidak perlu terapi farmakologi/obat	27	37,0%	46	63,0%
13	Golongan obat hipoglikemik oral adalah pemicu sekresi insulin,	38	52,1%	35	47,9%

Tabel 5.7. Lanjutan Tabel Distribusi Jawaban Pasien Mengenai Pengetahuan ⁶

Diabetes Melitus

	penambah sensitivitas insulin dan penghambat gluconeogenesis				
14	Metformin dan simvastatin adalah obat diabetes	36	49,3%	37	50,7%
15	Efek metabolic terapi insulin adalah menurunkan kadar gula	27	37,0%	45	61,6%
16	Bila ingin melakukan kegiatan olahraga kadar gula darah harus diatas 250 mg/dl	33	45,2%	40	54,8%
17	Olahraga berperan dalam pengaturan kadar gula darah	18	24,7%	55	75,3%
18	Prinsip olahraga bagi penderita DM adalah berkesinambungan, berirama dan selang-seling pergerakannya	35	47,9%	38	52,1%
19	Pasien DM berolahraga minimal 1x seminggu	44	60,3%	29	39,7%
20	Berenang adalah olahraga yang dianjurkan bagi pasien DM	41	56,2%	32	43,8%

Berdasarkan Tabel 5.6 dan 5.7 diatas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan 13, 19, dan 20 mayoritas pasien menjawab dengan salah, sedangkan pada pertanyaan lainnya pasien dapat menjawab dengan benar. Masing-masing responden kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori mengenai pengetahuan tentang diabetes mellitus, yaitu pengetahuan rendah, pengetahuan sedang, dan pengetahuan tinggi. Pasien dikategorikan berpengertian rendah apabila memiliki skor dibawah 60%, pengetahuan sedang apabila memiliki skor diantara 60% - 80%, dan pengetahuan tinggi apabila memiliki skor diatas 80%. Jumlah dan persentase pasien pada masing-masing kategori dapat disajikan pada Tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8 Distribusi Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Rendah	16	21,9%
	Sedang	53	72,6%
	Tinggi	4	5,5%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas, dapat diketahui bahwa dari 73 pasien dalam penelitian ini, 16 diantaranya memiliki pengetahuan rendah (21,9%), 53 pasien memiliki pengetahuan sedang (72,6%), dan 4 lainnya memiliki pengetahuan tinggi

(5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit pasien diabetes mellitus yang benar-benar mengerti mengenai penyakit itu sendiri.

5.3 Motivasi Pasien Diabetes Melitus

Variabel lainnya yang digunakan untuk mengetahui salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus adalah motivasi pasien. Motivasi pasien diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan 17 pertanyaan. Berdasarkan jawaban pasien kemudian masing-masing pasien tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pasien yang memiliki motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi. Pasien memiliki motivasi rendah apabila memiliki rata-rata skor <1 , motivasi sedang apabila memiliki rata-rata skor 2-3, dan motivasi tinggi apabila memiliki rata-rata skor >3 . Distribusi pasien berdasarkan motivasi dalam menjalani pengobatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 Distribusi Motivasi Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Motivasi	Rendah	0	0,0%
	Sedang	52	71,2%
	Tinggi	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Motivasi pasien sesuai dengan Tabel 5.9 diatas, diketahui bahwa pasien dengan motivasi sedang sebanyak 52 orang (71,2%), motivasi tinggi sebanyak 21 orang (28,8%), dan tidak ada pasien dengan motivasi rendah.

5.4 Sikap Pasien

Sikap pasien juga dapat menjadi variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan jangka panjang. Sikap pasien diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dalam kuesioner. Sikap pasien kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Pasien dikatakan memiliki sikap negative apabila memiliki rata-rata skor ≤ 2 dan sikap positif apabila memiliki rata-rata skor >2 . Distribusi sikap pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang dapat dijelaskan pada Tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10 Distribusi Sikap Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Sikap	Positif	52	71,2%
	Negatif	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa pasien yang memiliki sikap positif sebanyak 52 orang (71,2%) dan 21 orang lainnya (28,8%) memiliki sikap negative. Hal ini menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang didominasi oleh pasien dengan sikap positif terhadap pengobatan yang dijalani.

5.5 Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang

Kepatuhan pengobatan jangka panjang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan 7 pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor jawaban responden mengenai kepatuhan pengobatan jangka panjang, pasien dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pasien dengan kepatuhan rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi. Distribusi kepatuhan pasien dapat disajikan pada Tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel 5.11 Distribusi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	Rendah	57	78,1%
	Sedang	3	4,1%
	Tinggi	13	17,8%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil pengkategorian pasien sesuai dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang, pasien yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 57 orang (78,1%), kepatuhan sedang sebanyak 3 orang (4,1%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 13 orang (17,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

5.6. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.12 Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Pengetahuan			P	Koefisien Korelasi
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	14	43	0	0,000*	0,469
	24,6%	75,4%	0,0%		
Sedang	0	3	0		
	0,0%	100,0%	0,0%		
Tinggi	2	7	4		
	15,4%	53,8%	30,8%		

Berdasarkan Tabel 5.12 pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 14 pasien berpengatahuan rendah (24,6%) dan 43 pasien berpengatahuan sedang (75,4%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari pasien yang memiliki pengetahuan sedang pula. Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdiri dari 2 pasien berpengatahuan rendah (15,4%), 7 pasien berpengatahuan sedang (53,8%), dan 4 pasien berpengatahuan tinggi (30,8%). Hasil pengujian chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan mengenai diabetes mellitus terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,469 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

5.7 Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diebetes Melitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13 Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Motivasi		P	Koefisien Korelasi
	Sedang	Tinggi		
Rendah	44	13	0,011*	0,332
	77,2%	22,8%		
Sedang	3	0		
	100,0%	0,0%		
Tinggi	5	8		
	38,5%	61,5%		

Berdasarkan Tabel 5.13 pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 44 pasien yang memiliki motivasi sedang (77,2%) dan 13 pasien yang memiliki motivasi tinggi (22,8%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri

dari pasien yang memiliki motivasi sedang pula. Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdiri dari 5 pasien memiliki motivasi sedang (38,5%) dan 8 pasien dengan motivasi tinggi (61,5%). Hasil pengujian chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,332 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.

5.8 Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.14 Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Sikap		P	Koefisien Korelasi
	Negatif	Positif		
Rendah	20 35,1%	37 64,9%	0,041*	0,284
Sedang	1 33,3%	2 66,7%		
Tinggi	0 0,0%	13 100,0%		

Berdasarkan Tabel 5.14 Pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 20 pasien yang memiliki sikap negatif (35,1%) dan 37 pasien yang memiliki sikap positif (64,9%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang memiliki sikap negatif (33,3%) dan 2 pasien memiliki sikap positif (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdiri dari pasien dengan sikap positif. Hasil pengujian chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,284 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara sikap dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.

5.9 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Jenis Kelamin		P	Koefisien Korelasi
	Laki-laki	Perempuan		
Rendah	15	42	0,546	0,128
	26,3%	73,7%		
Sedang	0	3		
	0,0%	100,0%		
Tinggi	4	9		
	30,8%	69,2%		

Berdasarkan Tabel 5.15 pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 15 pasien laki-laki (26,3%) dan 42 pasien yang memiliki sikap positif (73,7%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 3 pasien perempuan (100%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdiri dari 4 pasien laki-laki (30,8%) dan 9 pasien perempuan (69,2%). Hasil pengujian chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,546 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,128 yang menunjukkan adanya korelasi sangat rendah dan positif antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

5.10 Pengaruh Lama Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh lama menderita diabetes terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.16 Pengaruh Lama Menderita Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Lama Diabetes		P	Koefisien Korelasi
	≤5 Tahun	> 5 Tahun		
Rendah	11 19,3%	46 80,7%	0,308	0,177
Sedang	1 33,3%	2 66,7%		
Tinggi	5 38,5%	8 61,5%		

Berdasarkan Tabel 5.16 Pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 11 pasien yang menderita diabetes ≤5 Tahun (19,3%) dan 46 pasien yang menderita diabetes >5 tahun (80,7%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang menderita diabetes >5 tahun (80,7%) dan 2 pasien yang menderita diabetes >5 tahun (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdiri dari 5 pasien yang menderita diabetes >5 tahun (38,5%) dan 8 pasien yang menderita diabetes >5 tahun (61,5%). Hasil pengujian chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,308 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh lama menderita diabetes terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,177 yang menunjukkan adanya korelasi sangat rendah dan positif antara lama menderita diabetes dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.